

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan perusahaan secara umum adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta meningkatkan nilai pemegang saham. Nilai perusahaan bermakna luas dari pada memaksimumkan laba, pernyataan ini dapat diterima kebenarannya atas dasar beberapa alasan yaitu: a) memaksimumkan nilai berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang; b) memaksimumkan nilai dengan mempertimbangkan resiko terhadap arus pendapatan; dan c) arus dana dapat diterima di waktu yang akan datang.

Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut sangat tergantung dari manajemen dalam mengatur dan mengelolah keuangan yang dimiliki perusahaan dan akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan merupakan salah satu tugas penting dari seorang manajer keuangan untuk mengembangkan perusahaan. Pengukuran kinerja merupakan kombinasi antara informasi-informasi keuangan dan non keuangan. Informasi keuangan dapat memberikan ihtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan serta mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode, hal ini dapat dilihat di dalam laporan keuangan perusahaan.

Pada umumnya penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan alat analisis rasio keuangan yang di perbandingkan dengan rasio rata-rata industri. Beberapa alat analisis rasio keuangan yang dipergunakan misalnya rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Dalam penggunaan rasio keuangan yang dihasilkan sangat bergantung pada metode

atau perlakuan akuntansi yang digunakan. Dengan adanya distorsi akuntansi ini maka pengukuran kinerja berdasarkan rasio keuangan tidak efektif untuk dipergunakan, bahkan hasil rasio yang sesuai dengan rata-rata industri kadang tidak memberikan kepastian bahwa perusahaan mempunyai kinerja dan prospek yang baik dimasa yang akan datang. Selain itu pengukuran dengan rasio keuangan tidak dapat diandalkan untuk mengukur nilai tambah (*value creation*) yang dihasilkan perusahaan.

Untuk memperbaiki penggunaan alat analisis rasio keuangan, maka digunakan metode *economic value added* (EVA) dan *market value added* (MVA). Penerapan konsep *economic value added* (EVA) dalam perusahaan lebih mengemban misi dalam menyelaraskan tujuan manajemen dengan kepentingan para pemegang saham. Adapun manfaat dari metode EVA adalah: a) semakin meningkatnya kesadaran manajer untuk memaksimumkan nilai perusahaan serta meningkatkan nilai pemegang saham dan bukan untuk mencapai tujuan lain; b) penilaian kinerja dengan menggunakan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan para pemegang saham; dan c) para manajer akan berfikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang menarik sehingga mendapatkan tingkat pengembalian yang maksimal.

Penerapan konsep *market value added* (MVA) dalam perusahaan agar mampu memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham dengan alokasi sumber daya yang tepat. Adapun manfaat metode MVA adalah : a) mengetahui pengaruh harga pasar saham terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham; dan b) MVA merupakan konsep yang dapat berdiri sendiri yang tidak membutuhkan *analisis trend* maupun norma industri sehingga bagi

pihak manajemen dan penyedia dana akan lebih mudah dalam menilai kinerja keuangan.

Dalam penelitian pertama yaitu Mahbub Ahmad dan Hening Widi Oetomo (2007) dengan judul analisa kinerja keuangan dengan metode EVA dan MVA perusahaan rokok. Dengan hasil penelitian bahwa nilai MVA positif tahun 2000 sampai tahun 2004 dan nilai EVA positif tahun 2000 sampai tahun 2002 dan nilai EVA negatif di tahun 2003 sampai tahun 2004 hanya pada PT Gudang Garam.

Penelitian kedua yaitu Annisa Tamba (2012) dengan judul analisis kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA dan MVA pada bank BUMN yang go public (studi kasus pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank BNI (Persero) Tbk dan PT Bank BRI (Persero) Tbk). Dengan hasil nilai EVA yang positif tahun 2008 sampai tahun 2010 dan MVA yang positif kecuali Bank BNI pada tahun 2008 mengalami nilai MVA yang negatif.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor keuangan (*financial sector*) adalah sektor yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menyediakan jasa keuangan kepada nasabah komersial dan ritel. Perusahaan yang masuk dalam sektor keuangan adalah: a) sub sektor perbankan, b) sub sektor lembaga pembiayaan, c) sub sektor perusahaan efek, dan d) sub sektor asuransi.

Ada beberapa alasan dipilihnya obyek penelitian pada sektor keuangan diantaranya adalah: a) sektor keuangan memegang peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara utamanya sebagai penyedia dana bagi pembiayaan perekonomian di berbagai sektor lainnya, b) memobilisasi tabungan dari masyarakat untuk disalurkan kembali pada dunia usaha, c)

mengelola risiko, dan d) memperoleh informasi tentang peluang-peluang investasi. Selanjutnya data mengenai perkembangan sektor keuangan di pasar modal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN NILAI EMISI SAHAM DAN OBLIGASI
DI PASAR MODAL SAMPAI DENGAN 28 SEPTEMBER 2012

No	Klasifikasi Industri	Jml Emiten Saham	Nilai (Rp Tn)	Jml Emiten obligasi	Nilai (Rp Tn)
1	Pertanian/perkebunan	20	16.99	10	6.31
2	Pertambangan	21	35.58	2	7.50
3	Industri Dasar & Kimia	69	37.87	22	10.365
4	Aneka Industri	71	23.22	9	3.26
5	Industri Barang Konsumsi	46	15.56	11	16.74
6	Properti & Real Estate	56	49.199	21	12.93
7	Instruktur, Utiliti & Transportasi	38	36.86	16	55.05
8	Keuangan	109	239.05	82	177.12
9	Perdagangan, Jasa & Investasi	124	114.77	31	17.23
10	Perusahaan Publik	7	1.36	-	-
Total		561	570.46	204	306.50

Sumber : Statistik Pasar Modal 2012

Dari data perkembangan nilai emisi saham dan obligasi di pasar modal sampai dengan 28 September 2012 menunjukkan dari 10 sektor industri di pasar modal untuk sektor keuangan memiliki nilai saham dan obligasi terbesar di antara sektor lainnya. Nilai saham sektor keuangan sebesar Rp. 239.05 trilyun (41,90%) dengan jumlah emiten saham 109; dan nilai obligasi sebesar Rp. 177.12 trilyun (57,79%) dengan jumlah emiten obligasi 82. Sehingga secara keseluruhan total nilai saham dan obligasi sebesar Rp. 416.16 trilyun (47,46%) dengan total emiten saham dan obligasi 191. Hal ini membuat perusahaan pada sektor keuangan di pasar modal memiliki prospek yang baik.

Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 yaitu 45 perusahaan yang mempunyai kinerja paling likuid yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks LQ45 mencakup setidaknya 70% dari kapitalisasi pasar saham dan nilai transaksi. Jadi perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 merupakan perusahaan-perusahaan besar yang sesuai dengan kriteria dari berbagai sektor.

Perusahaan sektor keuangan yang masuk dalam indeks LQ45 yaitu perusahaan sub sektor perbankan, sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan tersebut. Penelitian ini di fokuskan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *economic value added* (EVA) dan *market value added* (MVA).

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang ingin diajukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan yang aktif dalam LQ45 di BEI periode 2009 sampai dengan 2012 yang dinilai dengan metode *economic value added* (EVA) ?
- b. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan yang aktif dalam LQ45 di BEI periode 2009 sampai dengan 2012 yang dinilai dengan metode *market value added* (MVA) ?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan penelitian pada kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan yang aktif dalam LQ45 periode 2009 sampai dengan 2012 dan untuk menganalisis kinerja keuangan dipergunakan

laporan keuangan periode 2009 sampai dengan 2012 dengan metode analisis kuantitatif *economic value added* (EVA) dan *market value added* (MVA).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai terkait penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan yang aktif dalam LQ45 Di BEI periode 2009 sampai dengan 2012 yang dinilai dengan metode *economic value added* (EVA).
- b. Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan yang aktif dalam LQ45 Di BEI periode 2009 sampai dengan 2012 yang dinilai dengan metode *market value added* (MVA).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi perusahaan sektor keuangan yang aktif dalam LQ45 Di BEI periode 2009 sampai dengan 2012 dalam mengambil keputusan keuangan.
- b. Hasil penelitian diharapkan menjadi tambahan referensi bagi pihak lain yang berkepentingan dengan penelitian ini.